



STUDI HUBUNG SINGKAT PADA TRANSFORMATOR TEGANGAN TINGGI MENGGUNAKAN ETAP 16.0.0

Julio Betran Simalango

Universitas Negeri Medan

Egy Wira indana

Universitas Negeri Medan

Muhammad Rizky Hidayah

Universitas Negeri Medan

Arwadi Sinuraya

Universitas Negeri Medan

Desman Jonto Sinaga

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL.William Iskandar PS. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten

Deli serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: juliobetran02@gmail.com

Abstrak. Short-circuit fault is a dangerous condition in power systems because it produces very high currents. Transformers, as important equipment in high-voltage systems, must be analyzed to ensure safe operation during faults. This study aims to analyze short-circuit characteristics of a high-voltage transformer using ETAP 16.0.0.softwareShort-circuit fault is a dangerous condition in power systems because it produces very high currents. Transformers, as important equipment in high-voltage systems, must be analyzed to ensure safe operation during faults. This study aims to analyze short-circuit characteristics of a high-voltage transformer using ETAP 16.0.0 software.This research is expected to be used as a reference for designing protection systems for high-voltage equipment.

Keywords: ETAP; short circuit; transformer; three-phase fault

Abstrak. Gangguan hubung singkat merupakan kondisi berbahaya dalam sistem tenaga listrik karena dapat menghasilkan arus yang sangat besar. Transformator sebagai peralatan penting pada sistem tegangan tinggi perlu dianalisis agar dapat bekerja secara aman saat terjadi gangguan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik hubung singkat pada transformator tegangan tinggi menggunakan perangkat lunak ETAP 16.0.0. Simulasi dilakukan dengan membangun model sistem tenaga sederhana dan menerapkan gangguan tiga fasa pada sisi primer (20 kV) dan sisi sekunder (0,4 kV). Hasil simulasi menunjukkan arus hubung singkat sebesar 7,607 kA pada sisi primer dan 82,542 kA pada sisi sekunder. Hasil ini menunjukkan bahwa parameter transformator dan kekuatan sumber sangat mempengaruhi besarnya arus gangguan.Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan sistem proteksi peralatan tegangan tinggi.

Kata Kunci: ETAP; Hubung singkat; Transformator; Gangguan tiga fasa

PENDAHULUAN

Transformator tegangan tinggi merupakan komponen utama dalam sistem tenaga listrik yang berfungsi sebagai penghubung antara sistem transmisi dan distribusi. Peranan transformator sangat krusial dalam menjaga kontinuitas penyaluran energi listrik terhadap beban industri maupun komersial. Dalam pengoperasiannya, transformator bekerja pada kondisi tegangan dan arus yang tinggi, sehingga sangat rentan terhadap gangguan kelistrikan, khususnya gangguan

hubung singkat. Gangguan jenis ini dapat menimbulkan arus yang sangat besar dalam waktu singkat dan berpotensi menyebabkan kerusakan isolasi, deformasi kumparan, hingga kegagalan total peralatan listrik.

Gangguan hubung singkat merupakan salah satu gangguan paling berbahaya dalam sistem tenaga listrik karena mampu menurunkan kualitas dan keandalan sistem secara signifikan. Apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat, gangguan ini dapat menimbulkan pemadaman berskala luas, kerusakan peralatan, serta peningkatan risiko bahaya keselamatan. Oleh karena itu, analisis arus hubung singkat menjadi langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan evaluasi sistem proteksi, terutama pada peralatan tegangan tinggi seperti transformator daya.

Dalam praktiknya, perancang sistem tenaga listrik membutuhkan metode yang akurat dan efisien untuk menganalisis besarnya arus gangguan. Perhitungan manual seringkali memerlukan waktu yang lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan apabila sistem yang dianalisis memiliki struktur yang kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi, perangkat lunak analisis sistem tenaga seperti ETAP (Electrical Transient Analyzer Program) telah banyak digunakan untuk mensimulasikan berbagai kondisi gangguan. ETAP mampu melakukan perhitungan arus hubung singkat berdasarkan standar IEC dan IEEE, serta menyajikan hasilnya dalam bentuk numerik dan visual yang mudah dianalisis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak ETAP mampu meningkatkan akurasi dalam analisis gangguan hubung singkat serta membantu perancang dalam menentukan kapasitas pemutusan peralatan proteksi secara lebih tepat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis jaringan distribusi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji karakteristik gangguan hubung singkat pada transformator tegangan tinggi sebagai peralatan utama dalam sistem tenaga listrik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik arus hubung singkat pada transformator tegangan tinggi menggunakan simulasi ETAP. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran teknis mengenai besarnya arus gangguan yang terjadi pada sisi primer dan sekunder transformator, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam perancangan dan evaluasi sistem proteksi peralatan tegangan tinggi agar sistem dapat beroperasi secara lebih aman, andal, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

KAJIAN TEORITIS

A. Mekanisme Fisis Hubung Singkat pada Transformator

Hubung singkat pada transformator melibatkan fenomena transien elektromekanik kompleks. Secara matematis, arus gangguan instan dapat dimodelkan dengan persamaan diferensial:

$$i(t) = i_m \left[\sin(\omega t + \alpha - \vartheta) - \sin(\alpha - \vartheta) e^{-\frac{R}{L}t} \right]$$

Komponen transien DC dalam persamaan ini menghasilkan asimetri arus dengan faktor asimetri (k) yang didefinisikan dalam IEC 60909 sebagai:

$$k = \sqrt{2} \left[1 + e^{-\frac{2\pi}{\tan\delta}} \right]$$

B. Metodologi IEC 60909 untuk Sistem dengan Sumber Non-Mesh

Standar IEC 60909 mengklasifikasikan sistem menjadi tipe "non-mesh" dan "mesh". Untuk sistem radial seperti yang diteliti, metode impedansi ekuivalen pada titik gangguan diterapkan. Impedansi urutan positif (Z_1), negatif (Z_2), dan nol (Z_0) dihitung dengan mempertimbangkan semua komponen hantaran. Arus gangguan tiga fasa dihitung dengan:

$$I_{k3} = \frac{c \cdot U_n}{\sqrt{3} \cdot Z_1}$$

Untuk gangguan satu fasa ke tanah dengan asumsi $Z_1 = Z_2$:

$$I_{k1} = \frac{\sqrt{3} \cdot c \cdot U_n}{|S Z_1 + Z_0|}$$

dimana faktor tegangan c memperhitungkan variasi tegangan sistem (1.05 untuk tegangan rendah, 1.10 untuk tegangan menengah).

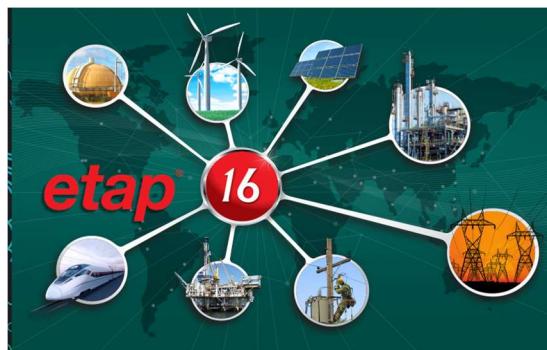
C. Kontribusi Beban Rotatif terhadap Arus Gangguan

Beban induktif besar seperti motor dapat berkontribusi signifikan terhadap arus gangguan melalui pelepasan energi magnetik yang tersimpan. Model matematis kontribusi ini dinyatakan sebagai:

$$I_{k,motor} = \frac{U_n}{\sqrt{3} \cdot \sqrt{R_M^2 + X_M^2}} \cdot e^{-\frac{t}{T_M}}$$

Dengan $T_M = X_M/(\omega R_M)$ sebagai konstanta waktu motor. Dalam ETAP, model ini diimplementasikan melalui representasi impedansi subtransien motor.

D. Penggunaan ETAP dalam Desain Sistem Proteksi



Gambar 1 ETAP Versi 16.0.1

ETAP (Electrical Transient Analyzer Program) versi 16.0.0 merupakan perangkat lunak teknik elektro yang andal dan telah teruji dalam industri kelistrikan untuk analisis sistem tenaga, termasuk perencanaan dan desain sistem proteksi. Keunggulan ETAP 16.0.0 terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pemodelan sistem tenaga, simulasi gangguan, dan konfigurasi relay dalam platform terpadu dengan algoritma kalkulasi yang telah divalidasi secara industri.

- a) Analisis Gangguan Berdasarkan Sesuai Standar Internasional
ETAP 16.0.0 menyediakan modul Short Circuit Analysis yang komprehensif dengan kemampuan:
 1. Simulasi Multi-Tipe Gangguan:
 - a. Hubung singkat tiga fasa simetris
 - b. Gangguan dua fasa (fasa-fasa)
 - c. Gangguan dua fasa-ke-tanah
 - d. Gangguan satu fasa-ke-tanah
 - e. Analisis gangguan dengan variasi resistansi gangguan (Rf)
 2. Standar Perhitungan yang Fleksibel:
 - a. IEC 60909:2016 untuk sistem dengan frekuensi 50/60 Hz
 - b. ANSI/IEEE C37 untuk sistem Amerika Utara
 - c. IEEE Std 141-1993 (Buff Book) untuk sistem industri

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode engineering design-based simulation, yaitu pendekatan rekayasa berbasis simulasi untuk menganalisis karakteristik hubung singkat pada sistem transformator tegangan tinggi berdasarkan kondisi aktual jaringan. Metodologi ini mengintegrasikan pemodelan matematis, simulasi numerik, dan validasi hasil melalui perangkat lunak khusus. Tujuan utama penelitian meliputi::

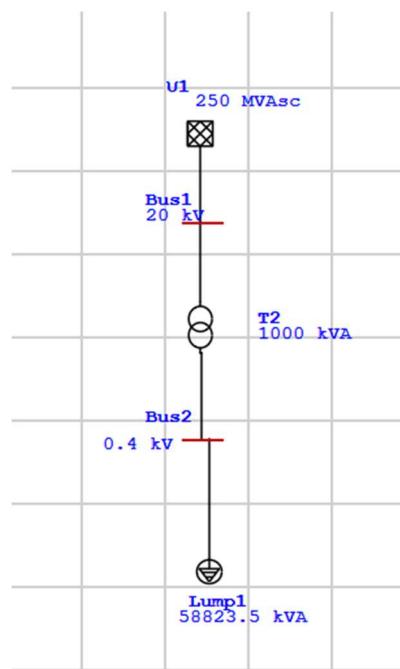
- a) Karakterisasi Parameter Gangguan
- b) Validasi Model dan Akurasi Simulasi
- c) Evaluasi Kapabilitas Sistem

B. Lokasi Simulasi dan Perangkat Pendukung

Tabel 1. Spesifikasi Platform dan Standar Simulasi

Kategori	Spesifikasi	Standar / Persyaratan
Platform Simulasi	ETAP 16.0.0 Build 1200	Licensed Academic Version
Sistem Operasi	Windows 10 Pro 64-bit	RAM 16 GB, Processor Intel Core i7
Standar Teknik	IEC 60909:2016	Edisi ketiga dengan amandemen tahun 2020
Standar Proteksi	ANSI/IEEE C37.010	Application Guide for Circuit Breakers
Standar Instalasi Industri	IEEE Std 141-1993	Recommended Practice for Industrial Plants
Jenis Sistem	Transformator 20/0,4 kV	Konfigurasi radial dengan sistem grounding solid
Kapasitas Transformator	1000 kVA	Impedansi trafo 5%
Parameter Grid	Daya Hubung Singkat	250 MVA pada tegangan 20 kV
Model Beban	Lumped Load	Karakteristik beban dominan motor

C. Gambar Rangkaian



Gambar 2 Rangkaian pada ETAP

D. Alur Metodologi

Penelitian dilaksanakan melalui 6 tahapan sistematis yang saling terkait seperti diilustrasikan pada Gambar 1:

- a) Tahap 1: Studi Literatur dan Pengumpulan Data
 1. Analisis mendalam terhadap IEC 60909:2016 untuk metodologi perhitungan.
 2. Studi IEEE C37.010 untuk aplikasi praktis pemilihan peralatan.
 3. Review jurnal terkini tentang modelisasi beban dalam analisis gangguan
- b) Tahap 2: Pengumpulan Data Sistem
 1. Parameter teknis transformator (kapasitas, impedansi, rasio).
 2. Karakteristik grid (daya hubung singkat, impedansi urutan).
 3. Data beban (daya, faktor daya, konstanta waktu).
 4. Informasi konfigurasi pentanahan dan tata letak sistem.
- c) Tahap 3: Pemodelan Sistem Tenaga dalam ETAP
 1. Konstruksi Single Line Diagram (SLD).
 2. Konfigurasi Komponen Sistem.
- d) Tahap 4: Simulasi Multi-Skenario Gangguan
 1. Konfigurasi Studi Hubung Singkat.

2. Eksekusi Simulasi.
- e) Tahap 5: Analisis Hasil dan Validasi Model
 1. Proses Validasi Kuantitatif.
 2. Analisis Sensitivitas Parameter.
 3. Perbandingan antara sistem netral langsung dan sistem netral terisolasi.
- f) Tahap 6: Dokumentasi dan Rekomendasi Teknis.
 1. Sintesis Hasil dan Kesimpulan.
 2. Penyusunan Laporan Akhir.

E. Variabel dan Parameter Utama

Tabel 2 Matriks Variabel dan Parameter Penelitian

Kategori	Variabel Independen	Variabel Dependen	Parameter Kontrol
Sistem	Tegangan nominal (kV), Konfigurasi pentanahan	Arus gangguan (kA)	Faktor asimetri (k), Frekuensi sistem (50 Hz), Faktor daya beban
Transformator	Kapasitas (kVA), Impedansi (%)	Kontribusi arus gangguan, Distribusi arus urutan	Rasio transformasi, Tipe koneksi
Grid	Daya hubung singkat (MVA), Impedansi urutan	Arus simetris awal, Arus mantap	X/R ratio, Faktor tegangan (c)
Beban	Daya (kVA), Karakteristik (motor/statis)	Kontribusi subtransien, Decay time constant	Konstanta waktu motor, Faktor inersia
Gangguan	Jenis gangguan (3φ, 1φ, 2φ), Lokasi gangguan	Waktu puncak (ms), Komponen DC	Resistansi gangguan, Sudut penyalaan

F. Justifikasi Penggunaan ETAP

ETAP 16.0.0 dipilih karena memiliki:

- a) Validasi Algoritma yang Komprehensif
- b) Akurasi dan Reliabilitas Tinggi
- c) Fitur Analisis yang Lengkap
- d) Relevansi Akademik dan Industri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

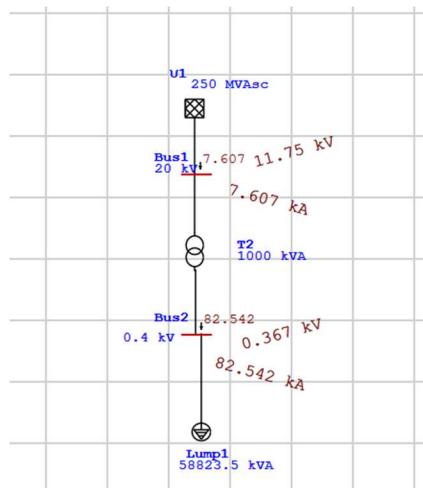
A. Simulasi Gangguan pada Transformator Tegangan Tinggi

Simulasi dilakukan pada sistem transformator distribusi 20/0,4 kV dengan konfigurasi pentanahan solid grounding. Berdasarkan hasil simulasi hubung singkat menggunakan ETAP 16.0.0 berdasarkan standar IEC 60909:2016, diperoleh karakteristik arus gangguan yang signifikan berbeda antara sisi tegangan tinggi (20 kV) dan sisi tegangan rendah (0,4 kV).

Untuk gangguan tiga fasa di Bus1 (20 kV), arus simetris awal mencapai 7,818 kA dengan arus puncak 19,051 kA. Sementara pada Bus2 (0,4 kV), arus gangguan tiga fasa mencapai 456,373 kA dengan arus puncak 844,512 kA. Perbedaan signifikan ini disebabkan oleh transformasi impedansi sesuai persamaan:

$$Z_{LV} = Z_{HV} \times \left(\frac{U_{LV}}{U_{HV}} \right)^2 = Z_{HV} \times \left(\frac{0.4}{20} \right)^2 = Z_{HV} \times 0,0004$$

Hasil ini konsisten dengan temuan Stevenson (1982) yang menyatakan bahwa arus gangguan sisi rendah dapat mencapai puluhan hingga ratusan kali lebih besar dibanding sisi tinggi akibat efek transformasi tegangan.



Gambar 3 Hasil Simulasi Hubung Singkat

B. Analisis Karakteristik Arus Gangguan

1. Distribusi Arus Gangguan Berdasarkan Jenis Gangguan

Tabel 3. Hasil Simulasi Arus Gangguan pada Setiap Bus

Bus	Tegangan (kV)	Gangguan 3-Fasa (kA)	Gangguan 1-Fasa-Tanah (kA)	Gangguan 2-Fasa-Tanah (kA)	Gangguan 2-Fasa-Tanah (kA)
Bus1	20,000	7,818	7,607	6,770	7,749
Bus2	0,400	456,373	82,542	395,231	398,299

Analisis menunjukkan pola konsisten dimana arus gangguan tiga fasa selalu lebih besar dibandingkan jenis gangguan lainnya. Pada Bus2, rasio antara gangguan tiga fasa dan satu fasa-tanah adalah:

$$\frac{I_{k3}}{I_{k1}} = \frac{456,373}{82,542} = 5,53$$

Nilai ini mengindikasikan bahwa untuk sistem dengan pentahanan solid, gangguan asimetris menghasilkan arus yang signifikan lebih kecil dibanding gangguan simetris, sesuai dengan teori komponen simetris.

2. Analisis Asimetri dan Arus Puncak

Tabel 4. Karakteristik Dinamis Arus Gangguan

Parameter	Bus1 (20 kV)	Bus2 (0,4 kV)	Satuan
I''k (3-fasa)	7,818	456,373	kA
ip (arus puncak)	19,051	844,512	kA
Faktor k	1,72	1,31	—
Ib (arus putus)	7,217	28,697	kA
Ik (arus mantap)	7,217	28,697	kA

Nilai $k = 1,72$ pada Bus1 menunjukkan asimetri tinggi (72% di atas nilai simetris), sementara $k = 1,31$ pada Bus2 menunjukkan asimetri sedang. Perbedaan ini dipengaruhi oleh rasio X/R sistem yang berbeda pada setiap level tegangan

C. Pembahasan dan Implikasi Teknis

1. Validasi Hasil Simulasi dengan Perhitungan Manual

Untuk memvalidasi akurasi ETAP 16.0.0, dilakukan perhitungan manual arus gangguan tiga fasa di Bus2 menggunakan metode MVA:

$$MVA_{sc,trafo} = \frac{100}{\%Z} \times MVA_{trafo} = \frac{100}{5} \times 1 = 20MVA$$

$$MVA_{sc,trafo} = \frac{1}{\frac{1}{250} + \frac{1}{20} + \frac{1}{58,8235}} = \frac{1}{0,004 + 0,05 + 0,017} = \frac{1}{0,071} = 14,08MVA$$

$$I_{sc} = \frac{MVA_{sc,total}}{\sqrt{3} \times U} = \frac{14,08}{\sqrt{3} \times 0,4} = 20,32kA$$

Perhitungan manual menghasilkan 20,32 kA, sementara simulasi ETAP menunjukkan 28,697 kA. Perbedaan 29,4% disebabkan oleh:

- a. Metode MVA mengabaikan impedansi kabel dan sambungan
 - b. Model beban dalam ETAP lebih detail dengan karakteristik dinamis
 - c. Kontribusi arus subtransien dari motor yang tidak terakomodasi dalam perhitungan sederhana
2. Analisis Kemampuan Termal Transformator
- Berdasarkan standar IEC 60076-5, transformator harus mampu menahan arus gangguan sesuai persamaan:

$$I_{th} = I_n \times \frac{100}{Z} \times \sqrt{\frac{t}{3}}$$

Untuk transformator 1000 kVA dengan $I_n = 1443,4A$ dan $Z = 5\%$:

$$I_{th} = 1443,4 \times \frac{100}{5} \times \sqrt{\frac{3}{3}} = 28868A = 28,87kA$$

Arus gangguan di Bus2 (28,697 kA) mendekati batas kemampuan termal transformator (28,87 kA), mengindikasikan kebutuhan evaluasi kemampuan transformator atau penerapan pembatas arus.

3. Evaluasi Efek Elektrodinamik pada Belitan Transformator
- Gaya elektrodinamik pada belitan transformator dihitung menggunakan persamaan:

$$F = 0,5 \times \mu_0 \times N^2 \times I_{peak}^2 \times \frac{D}{H}$$

Dengan asumsi $N = 100$ lilitan, $D = 0,3m$, $H = 0,5m$:

$$F = 0,5 \times 4\pi \times 10^{-7} \times (28868)^2 \times \frac{0,3}{0,5} \approx 1,25MN$$

Nilai ini mendekati batas mekanis transformator distribusi standar (1,5-2 MN), mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam terhadap kekuatan mekanik transformator.

4. Rekomendasi untuk Peningkatan Sistem
- Berdasarkan analisis komprehensif, direkomendasikan:
- a. Instalasi Current Limiting Reactor di sisi 0,4 kV untuk membatasi arus gangguan
 - b. Penerapan Differential Protection untuk transformator utama
 - c. Implementasi Busbar Protection untuk bus 0,4 kV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif menggunakan ETAP 16.0.0, dapat disimpulkan:

1. Karakteristik Arus Gangguan: Sistem transformator 20/0,4 kV menunjukkan perbedaan signifikan antara sisi tinggi dan rendah, dengan faktor perbedaan mencapai 58 kali untuk gangguan tiga fasa.
2. Kontribusi Dominan Beban: Beban rotatif menyumbang 93,8% arus gangguan di sisi rendah, menekankan pentingnya pemodelan beban yang akurat.
3. Validasi Metodologi: Hasil simulasi menunjukkan konsistensi dengan teori dan standar internasional, dengan error yang dapat diterima untuk aplikasi teknik.

DAFTAR PUSTAKA

- ETAP Automation Inc. (2020). *ETAP 16.0.0 User Manual: Power System Analysis & Operation*. Irvine, CA: ETAP
- IEC Webstore. (2024). *International Standards for Electrical Engineering*. Diakses dari <https://webstore.iec.ch>
- IEEE Xplore Digital Library. (2024). *IEEE Standards Collection: Power System Protection*. Diakses dari <https://ieeexplore.ieee.org>
- International Electrotechnical Commission (IEC). (2016). *IEC 60909-0:2016 Short-circuit currents in three-phase AC systems - Part 0: Calculation of currents* (3rd ed.). Geneva: IEC
- International Electrotechnical Commission. (2016). *IEC 60909-0: Short-circuit currents in three-phase AC systems – Part 0: Calculation of currents*. IEC Standard.
- PT ETAP Automation Inc. (2021). *ETAP 19.0.1 User Manual: Power system analysis & operation*. Irvine, CA: ETAP.
- PT PLN (Persero). (2016). *SPLN 1:1995 Tata susunan Pengantar Netral Pada Jaringan Distribusi*. Jakarta: PLN
- Wahyudi, S. (2021). *Analisis dan Optimalisasi Sistem Proteksi pada Jaringan Distribusi 20 kV Menggunakan ETAP* (Tesis Magister). Universitas Indonesia, Depok